



Pengaruh Motivasi Belajar Dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Julia Risky Handayani^{1*}, Marsofiyati²

Fakultas Ekonomi/Pendidikan Administrasi Perkantoran/Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Rawa Mangun Muka Raya No.11, RT. 11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220; Telepon: (021) 4898486.

*Korespondensi penulis: juliarisky098@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the importance of educational quality which is influenced by internal and external factors in learning achievement. Motivation drives students to achieve academic goals, while self-efficacy strengthens self-confidence and perseverance in facing challenges. With the global challenges facing education in Indonesia, analysis of these factors is crucial. The purpose of this study is to analyze the effect of learning motivation and self-efficacy on student learning outcomes. This study uses associative research with a quantitative approach, through a survey research method by distributing questionnaires to students of the Office Administration Education Study Program class of 2022 at the State University of Jakarta as the population in this study. With a sample of 41 students from classes A and B who meet the criteria for filling out the questionnaire, then the data was analyzed using SPSS version 30.0.0.0. The results of this study indicate that learning motivation and self-efficacy have a positive and significant effect on student learning outcomes. Partially, students who have high motivation and self-confidence tend to get better learning outcomes. The implication of the results of this study is that lecturers and educational institutions need to pay attention to increasing students' motivation and self-efficacy through teaching methods and programs that support and can increase their academic self-confidence, thereby optimizing learning outcomes and the quality of graduates.*

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes, Self-Efficacy.*

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam pencapaian pembelajaran. Motivasi mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik, sedangkan efikasi diri memperkuat rasa percaya diri dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Dengan tantangan global yang dihadapi pendidikan di Indonesia, analisis faktor-faktor ini menjadi krusial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, melalui metode penelitian survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 di Universitas Negeri Jakarta sebagai populasi pada penelitian ini. Dengan sampel berjumlah 41 mahasiswa dari kelas A dan B yang sesuai dengan kriteria pengisian kuesioner, lalu data tersebut dianalisis menggunakan SPSS versi 30.0.0.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Secara parsial, mahasiswa yang memiliki motivasi dan rasa percaya diri yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dosen dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan peningkatan motivasi dan efikasi diri mahasiswa melalui metode dan program pengajaran yang mendukung dan dapat meningkatkan rasa percaya diri akademiknya, sehingga mengoptimalkan hasil belajar dan mutu lulusan.

Kata kunci: Efikasi Diri, Hasil Belajar, Motivasi.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan bentuk interaksi yang optimal antara pendidik dan peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana dikutip dari beberapa penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar yang kuat akan meningkatkan energi peserta didik dalam proses belajar, dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat) dan eksternal (lingkungan, kualitas pengajaran). Pendidikan memiliki peran vital dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, namun kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan. Menurut Worldtop20.org, Indonesia menduduki peringkat 67 dari 203 negara dalam keberhasilan pendidikan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan analisis menyeluruh tentang komponen yang mempengaruhi hasil belajar, khususnya motivasi belajar dan *self-efficiency* yang ada dalam diri mahasiswa. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong utama dalam mencapai prestasi akademik, sedangkan *self-efficacy* mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan akademik.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengkaji mengenai topik yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mengenai hubungan motivasi dan *self-efficiency* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pada proses pengkajian penelitian terdahulu menghasilkan temuan bahwa motivasi belajar sangat berperan terhadap keberhasilan akademik peserta didik, serta menurut beberapa temuan menyatakan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.. Berdasarkan temuan yang didapatkan, bahwa *self-efficiency* sangat mempengaruhi mahasiswa untuk lebih semangat dan *resilient* dalam menghadapi kesulitan, sehingga tinggi rendahnya *self-efficiency* seseorang sangat berdampak pada performa akademik siswa. Dengan demikian beberapa peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficiency* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur (*gap analysis*) dengan menganalisis pengaruh gabungan motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus khususnya di mata kuliah Metodologi Penelitian yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan ilmiah dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Metodologi

Penelitian di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta, angkatan 2022. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana motivasi belajar dan strategi manajemen waktu berperan dalam prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar serta motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Motivasi Belajar

Dikutip dari (Zakian Nurfauzan et al., 2022) menurut Muhammad (2017) menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi yang ada pada diri seseorang, hal tersebut didapatkan dari dorongan yang muncul dari diri seseorang. Dorongan tersebut yang akan memberikan reaksi perasaan untuk semangat dalam meraih prestasi, pada konteks pendidikan motivasi yang dimaksud yaitu sabar dalam ujian belajar dan semangat dalam meraih cita-cita pada proses pendidikan dalam mencapai tujuan. Didukung oleh pendapat dari Sondang P. Siagian dalam jurnal (Sari et al., 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang memberikan akibat kepada seseorang untuk mau melakukan dan mengarahkan kepada suatu bentuk seperti keahlian, keterampilan, tenaga dan waktu untuk mencapai tujuan sebagai sasaran yang sebelumnya telah ditentukan.

Sumber Motivasi

Menurut (Makki & Aflahah, 2019) Motivasi dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) atau dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu yang membuat individu melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari pengaruh luar yang memotivasi individu untuk bertindak.

Pengertian Self-Efficacy

Dalam berbagai literatur, efikasi diri memiliki berbagai macam definisi salah satunya menurut Bandura (1997) dalam jurnal (Lianto, 2019) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, yang memengaruhi bagaimana mereka bereaksi dalam situasi atau kondisi tertentu. Selain itu menurut Bandura dan Cervone (1986) dalam jurnal (Lianto, 2019) menyatakan bahwa individu

dengan efikasi diri yang tinggi sering kali mampu mengabaikan umpan balik negatif, sementara mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung mengurangi upaya mereka saat menerima kritik. Semakin tinggi tingkat efikasi diri, semakin besar upaya yang akan mereka keluarkan dalam menghadapi tantangan.

Sumber Self-Efficiency

Menurut Bandura (1977) dalam teori belajar sosial yang dikutip oleh (Lianto, 2019), efikasi diri terbentuk melalui empat faktor utama, yaitu pengalaman atas keberhasilan, pengamatan atas keberhasilan orang lain, persuasi verbal, dan respons psikologis. Pengalaman atas keberhasilan pribadi merupakan faktor yang paling berpengaruh, karena keberhasilan di masa lalu dapat meningkatkan rasa percaya diri. Melihat keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang setara juga dapat memperkuat efikasi diri, sedangkan kegagalan yang dialami atau diamati dapat menurunkannya.

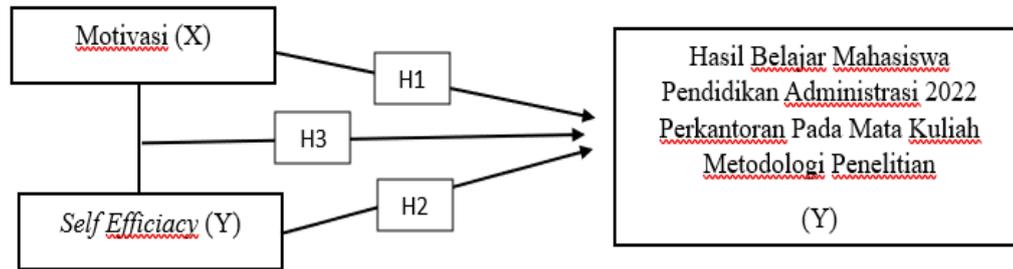
Pengertian Hasil Belajar

Nugraha (2020) dalam jurnal (Erawati Negeri & Bulan, 2022) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh atas kemampuan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran telah dilakukan. Dengan demikian hasil belajar merupakan hasil dari penilaian yang telah sesuai dengan kurikulum pembelajaram pada suatu instansi pendidikan. Hasil belajar memiliki hubungan dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap hingga tingkah laku pada diri seseorang akibat telah melakukan pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Mata kuliah metodologi penelitian merupakan suatu pelajaran yang mempelajari bagaimana cara melakukan penelitian ilmiah secara sistematis dan terstruktur. Pada mata kuliah ini, nantinya mahasiswa akan mempelajari beberapa aspek penting pada penelitian, diantaranya yaitu jenis penelitian, perumusan masalah, kajian literatur, pengumpulan data, analisis data, serta penulisan laporan penelitian.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka tersebut, maka kerangka teoritik dalam penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berpikir

H1: Terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap hasil belajar

H2: Terdapat pengaruh positif antara self efficacy terhadap hasil belajar

H3: Terdapat pengaruh positif antara motivasi dan self efficacy terhadap hasil belajar

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, melalui metode penelitian survey dengan cara menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data numerik dengan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah sekitar 86 mahasiswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 41 mahasiswa diambil dari sebagian mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan jumlah yang ditentukan guna menjamin keterwakilan data yang valid dan reliabel.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan metode survei dengan memanfaatkan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pertanyaan yang dirancang, dilakukan untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar, *self-efficacy*

mempengaruhi hasil belajar. Kuesioner tersebut akan disebarakan kepada mahasiwa yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Alat Analisis Data

1) Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam jurnal yang dikutip oleh (Arsi, 2021) Azwar (1986) menjelaskan bahwa validitas berasal dari kata “*validity*” yang merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan ketepatan dan kecepatan dalam fungsinya. Dalam jurnal (Pramuaji & Loekmono, 2018), Sugiyono (2016) menyatakan bahwa suatu item instrumen dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,3. Sebaliknya, jika nilai korelasi di bawah 0,3, maka data tersebut dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki agar memenuhi kriteria validitas.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) pada jurnal (Pramuaji & Loekmono, 2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas yang dilakukan pada suatu kuesioner penelitian mampu menggunakan metode *split half item* yang terbagi atas dua kelompok ganjil dan genap, yang setelah itu dari masing-masing total item akan dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sama dengan atau lebih dari 0,60, maka uji reliabilitas dinyatakan baik dan data pada kuesioner dianggap reliabel. Sebaliknya, apabila nilai yang diperoleh kurang dari 0,60, maka uji reliabilitas dinyatakan kurang baik dan data pada kuesioner dianggap tidak reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual adalah normal. Uji-T dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, hasil uji statistik dapat menjadi tidak valid, terutama dalam sampel kecil.

b. Uji Linearitas

Penghitungan uji linearitas dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar dari pengujian ini dilihat jika nilai Sig.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi, dimana regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menganalisis matrik korelasi, apabila korelasi antara variabel bebas lebih besar dari 0,90 maka terdapat indikasi multikolinieritas. Selain itu juga digunakan analisis toleransi dan nilai *variance increased factor* (VIF), dimana nilai VIF harus lebih kecil dari 10 dan toleransi harus lebih besar dari 0,1 untuk menunjukkan variabel bebas terbebas dari multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksetaraan varians residual antar observasi dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam regresi linier berganda, dapat digunakan uji Glejtser. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tersebut mengandung heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat diketahui kontribusi masing-masing variabel dalam memprediksi nilai variabel terikat.

4) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik model menjelaskan variabel dependen melalui variabel independen, dengan nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen

memiliki kemampuan terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat secara efektif memprediksi variabel dependen.

5) Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan metode pengujian yang digunakan untuk memperoleh koefisien regresi parsial, sehingga dapat diketahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif.

b. Uji F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan uji statistik F untuk menguji hipotesis 1 secara maksimal.

Model Penelitian

Model penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh simultan motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta, angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur variabel bebas (motivasi belajar dan efikasi diri) dan variabel terikat (hasil belajar). Uji reliabilitas dan validitas akan dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen, sedangkan analisis regresi linier berganda dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dan mendukung pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sabtu, 5 Oktober 2024 dengan survey yang memanfaatkan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022. Peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner secara online dengan memanfaatkan Whatsapp secara chat pribadi sebagai media untuk penyebarannya.

b. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi lebih spesifiknya kepada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022. Lokasi ini digunakan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menjangkau responden, sebab peneliti juga merupakan bagian dari mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Spesifikasi alamat dari tempat penelitian yaitu Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta Gedung M, Kampus A UNJ Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur -13220

Hasil Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Motivasi Belajar (X1)

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	Signifikan	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	X1	0,542	<0,001	Valid
	X2	0,692	<0,001	Valid
	X3	0,420	0,006	Valid
	X4	0,743	<0,001	Valid
	X5	0,586	<0,001	Valid
	X6	0,631	<0,001	Valid
	X7	0,500	<0,001	Valid
	X8	0,589	<0,001	Valid
	X9	0,535	<0,001	Valid
	X10	0,557	<0,001	Valid
	X11	0,598	<0,001	Valid
	X12	0,734	<0,001	Valid
	X13	0,688	<0,001	Valid
	X14	0,672	<0,001	Valid
	X15	0,728	<0,001	Valid

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari hasil perhitungan uji validitas pada variabel Motivasi Belajar (X1), menghasilkan data bahwa dari seluruh pertanyaan yang disediakan oleh peneliti pada kuesioner dengan jumlah 15 pertanyaan dinyatakan valid, sehingga mampu dijadikan acuan untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat dan jelas, serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas Self Efficiacy (X2)

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	Signifikan	Keterangan
<i>Self Efficiacy</i> (X2)	X1	0,626	<0,001	Valid
	X2	0,715	<0,001	Valid
	X3	0,621	<0,001	Valid
	X4	0,376	0,016	Valid
	X5	0,661	<0,001	Valid
	X6	0,471	0,002	Valid
	X7	0,551	<0,001	Valid
	X8	0,629	<0,001	Valid
	X9	0,516	<0,001	Valid
	X10	0,688	<0,001	Valid
	X11	0,678	<0,001	Valid
	X12	0,599	<0,001	Valid
	X13	0,601	<0,001	Valid
	X14	0,311	0,048	Valid
	X15	0,352	0,024	Valid

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Berdasarkan pada informasi yang didapatkan dari hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel *Self Efficiacy* (X2) menghasilkan data, bahwa dari seluruh pertanyaan yang berjumlah 15 soal, seluruhnya dianggap valid. Sehingga seluruh pertanyaan mampu digunakan dalam penelitian untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai.

Tabel 3. Uji Validitas Hasil Belajar Metodologi Penelitian (Y)

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	Signifikan	Keterangan
Hasil Belajar (Y)	X1	0,344	0,028	Valid
	X2	0,395	0,010	Valid
	X3	0,395	0,010	Valid
	X4	0,457	0,003	Valid
	X5	0,274	0,083	Tidak Valid
	X6	0,352	0,024	Valid
	X7	0,341	0,029	Valid
	X8	0,935	<0,001	Valid
	X9	0,935	<0,001	Valid
	X10	0,935	<0,001	Valid

	X11	0,935	<0,001	Valid
	X12	0,935	<0,001	Valid
	X13	0,935	<0,001	Valid
	X14	0,935	<0,001	Valid
	X15	0,935	<0,001	Valid

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Seluruh pertanyaan yang disediakan oleh peneliti pada kuesioner dengan jumlah 15 pertanyaan dinyatakan terdapat satu soal yang tidak valid dengan nilai korelasi $0,274 < 0,308$ dan nilai signifikansi nya $0,083 > 0,05$ yang menunjukkan ketidaktepatan pada syarat validitas 41 responden pada r-tabel, sehingga satu data tersebut tidak mampu dijadikan acuan untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat dan jelas, dan pertanyaan lainnya yang dianggap valid mampu dijadikan acuan dalam penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X1)

Variabel	Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	15	0,879	<i>Reliable</i>

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Berdasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan pada uji reliabilitas menggunakan SPSS yang dilampirkan dalam tabel 16., menyatakan bahwa Cronbach's Alpha dari variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki nilai 0,879 dengan butir pertanyaan sebanyak 15 buah, yang berarti lebih dari kriteria uji reliabilitas $> 0,6$. Dengan demikian pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu dikatakan *reliable*.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Self Efficacy (X2)

Variabel	Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> (X2)	15	0,790	<i>Reliable</i>

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Berdasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan pada uji reliabilitas menggunakan SPSS yang dilampirkan dalam tabel 17., menyatakan bahwa Cronbach's Alpha dari variabel *Self Efficacy* (X2) memiliki nilai 0,790 dengan butir pertanyaan sebanyak 15 buah, yang berarti lebih dari kriteria uji reliabilitas $> 0,6$. Dengan demikian pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu dikatakan *reliable*.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel	Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Hasil Belajar (Y)	15	0,925	<i>Reliable</i>

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

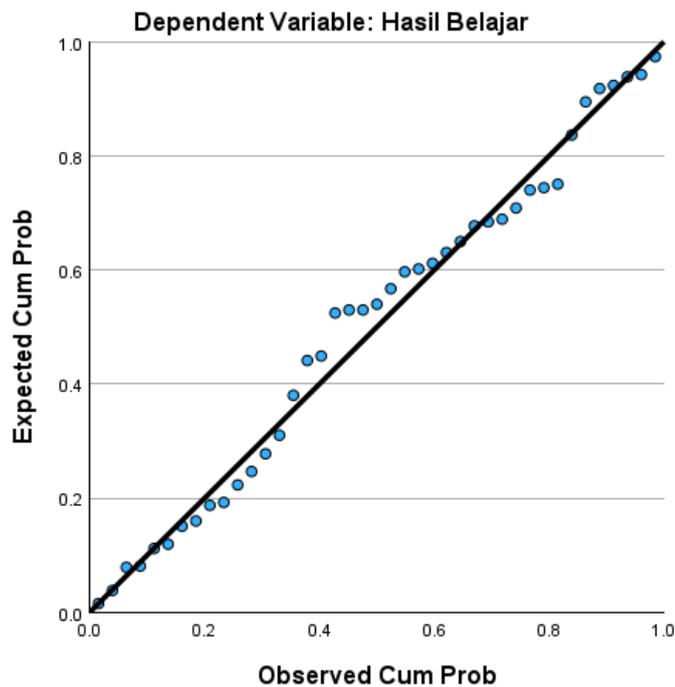
Berdasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan pada uji reliabilitas menggunakan SPSS yang dilampirkan dalam tabel 18., menyatakan bahwa Cronbach's Alpha dari variabel Hasil Belajar (Y) memiliki nilai 0,925 dengan butir pertanyaan sebanyak 15 buah, yang berarti lebih dari kriteria uji reliabilitas yaitu $0,925 > 0,6$. Dengan demikian pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu dikatakan *reliable*.

Analisis Data

1) Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Residu Menggunakan P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar tersebut didapatkan informasi bahwa penyebaran yang terjadi menggambarkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, karena berada bagian titik-titik bergerek pada arah garis normal dan tidak bergerak terlalu jauh.

2) Uji Linearitas

Tabel 7. Uji Linearitas Motivasi Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Motivasi Belajar	Between Groups	(Combinied)	437.895	14	31.278	1.822	.090
		Linearity	354.038	1	354.038	20.625	<,001
		Deviation form Linearity	83.857	13	6.451	.376	.966
	Within Groups		446.300	26	17.165		
	Total		884.195	40			

(Sumber: Olahan data SPSS, 2024)

Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa angka *linearity* memperoleh nilai $>0,05$. Sehingga nilai yang diperoleh menunjukkan kesesuaian yang signifikan terhadap peraturan yang digunakan dalam uji linearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y) berhubungan linear.

Tabel 8. Uji Linearitas Motivasi Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* <i>Self Efficiency</i>	Between Groups	(Combinied)	582.812	14	38.854	3.223	.005
		Linearity	350.316	1	350.316	29.059	<,001
		Deviation form Linearity	232.495	14	16.607	1.378	.235
	Within Groups		301.383	25	12.055		
	Total		884.195	40			

(Sumber: Olahan dat SPSS, 2024)

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh dengan hasil pengujian menggunakan SPSS pada tabel menunjukkan angka pada bagian *Deviation Form Linearity* menghasilkan angka Sig. sebesar 0,235. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa angka *linearity* memperoleh nilai $>0,05$. Sehingga nilai yang diperoleh menunjukkan kesesuaian yang signifikan terhadap peraturan yang digunakan dalam uji linearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Self Efficiency (X2) dengan Hasil Belajar (Y) berhubungan linear.

3) Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	.520	1.925
Self Efficacy	.520	1.925

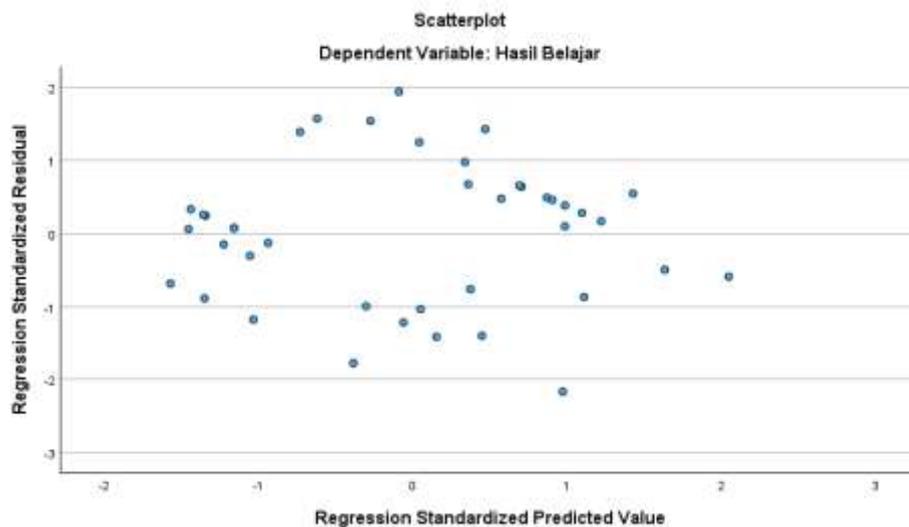
a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh dari hasil pengujian multikolinieritas menyatakan bahwa nilai tolerance pada variabel Motivasi Belajar (X2) yaitu $0,520 > 0,100$ dengan nilai VIF $1.925 < 10,00$. Serta pada variabel Self Efficacy (X2) mendapatkan nilai tolerance $0,520 > 0,100$ dengan nilai VIF nya $1.925 > 10,00$. Kesimpulannya seluruh variabel yang di uji tidak menghasilkan gejala multikolinieritas karena sesuai dengan syarat multikolinieritas yang berlaku.

4) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Scatterplot



(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Berdasarkan pada pengujian heteroskedastisitas dengan model *Scatterplot*, menghasilkan gambar bahwa data mampu tersebar secara merata diseluruh bagian baik keatas maupun ke bawah. Sehingga mampu disimpulkan bahwa pada instrument penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, akan tetapi diperkuat dengan pengujian Glejser.

Tabel 10. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.981	3.489		.281	.780
Motivasi Belajar	-.035	.089	-.089	-.399	.692
Self Efficacy	.076	.085	.197	.887	.381
a. Dependent Variable: ABS_RES					

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Motivasi Belajar (X1) menghasilkan data 0,692 yang artinya lebih besar dari syarat heteroskedastisitas yaitu $>0,05$ sehingga dinyatakan bahwa pada variabel Motivasi belajar (X1) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya pada data variabel *Self Efficacy* (X2) menghasilkan data 0,381 yang artinya data tersebut $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* (X2) juga tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

5) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.739	6.066		2.595	.013
Motivasi Belajar	.356	.154	.378	2.309	.026
Self Efficacy	.333	.148	.367	2.243	.031
a. Dependent Variabel: Hasil Belajar					

(Sumber: Olahan Data SPSS)

Hal tersebut menyatakan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel Motivasi Belajar (X1) dan variabel *Self Efficacy* (X2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y), menginisiasikan peningkatan intensitas atau motivasi belajar dan *self efficacy* mampu meningkatkan hasil belajar siswa

6) Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686a	.471	.443	3.510
a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Motivasi Belajar				

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Berdasarkan data dari tabel diatas memaparkan bahwa nilai R Square adalah 0,471 yang berarti terdapat sekitar 47,1% variasi dalam variabel dependen pada model regresi yang digunakan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,443 yang memperhitungkan jumlah variabel prediktor dalam model, model dari perhitungan menjelaskan bahwa setelah penyesuaian, model menjelaskan 44,3% variabilitas data. Dengan demikian hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap hasil belajar, dan terdapat beberapa faktor lain yang juga memiliki peran penting pada hasil belajar.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 13. Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15.739	6.066		2.595	.013
	Motivasi Belajar	.356	.154	.378	2.309	.026
	Self Efficacy	.333	.148	.367	2.243	.031
a. Dependent Variable: Hasil belajar						

(Sumber: Olahan Data SPSS)

- **Nilai t-tabel**

$$t = [\alpha : (df = n - k)]$$

$$t = 0,05 : (41 - 3)$$

$$t = 0,05 : 38$$

$$t = 1,68595$$

Berdasarkan pada perhitungan uji T dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansinya, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar (X1) sebesar $0,026 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Sedangkan pada nilai signifikansi pada variabel Self Efficacy (X2) sebesar $0,031 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Self Efficacy (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

2. Uji F

Tabel 14. Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416.109	2	208.010	16.883	<,001b
	Residual	468.176	38	12.320		
	Total	884.195	40			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictord : (Constant), <i>Self Efficacy</i> , Motivasi Belajar						

(Sumber: Olahan Data SPSS)

- Nilai F-tabel

$$F = (k - 1 : n - k)$$

$$F = (3 - 1 : 41 - 3)$$

$$F = 2 : 38$$

$$F = 3,23$$

Berdasarkan pada bentuk uji F yang dilakukan dengan SPSS, jika dilihat dari nilai signifikansinya, menghasilkan data bahwa nilai signifikan sebesar <,001b atau $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel Motivasi Belajar (X1) dan Self Efficacy (X2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian. Pertama, Hipotesis 1 (H1) diterima yang menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa. Hal ini didukung dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung melebihi nilai t tabel, sehingga hipotesis alternatif diterima. Kedua, Hipotesis 2 (H2) juga diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar mahasiswa, dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Akhirnya Hipotesis 3 (H3) diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar mahasiswa, terbukti dari nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,001. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Efikasi Diri merupakan dua faktor penting yang berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan kepada dosen dan lembaga pendidikan agar lebih fokus dalam meningkatkan kedua aspek tersebut melalui metode dan program pengajaran yang memotivasi agar dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam proses akademiknya, sehingga hasil belajar mahasiswa dapat optimal dan menunjang prestasi akademik yang lebih tinggi.

Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan selama proses penyusunan, sehingga merumuskan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Bagi mahasiswa disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar dari dalam (motivasi intrinsik) dan luar (motivasi ekstrinsik) dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, menemukan aspek-aspek yang menarik dari pelajaran, dan aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, pengembangan efikasi diri melalui peningkatan rasa percaya diri, sikap positif terhadap tantangan akademik, dan pelatihan keterampilan sangat penting, disertai dengan manajemen waktu yang baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Bagi dosen disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif dengan berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Umpan balik yang positif dan konstruktif juga sangat penting untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa, dan integrasi pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok dan proyek tim dapat memperkuat dukungan antar mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi hasil belajar, seperti faktor lingkungan, metode pengajaran, dan dukungan sosial, untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Penggunaan berbagai metodologi, seperti pendekatan kualitatif atau

penelitian longitudinal, juga berguna untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dan perubahan motivasi serta efikasi diri dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian tentang intervensi untuk meningkatkan motivasi dan efikasi diri, termasuk evaluasi program tertentu, sangat penting.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, I., & Nirwana, H. (2022). Studi literatur: Peran motivasi dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.760>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anis Faristin, V., & Saptadi Ismanto, H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA. In *PGRI Semarang* (Vol. 24, Issue 024).
- Ardina Putri, W., Fitriani, R., Febri Setya Rini, E., Tia Aldila, F., & Ratnawati, T. (2021). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa IPA di SMAN 6 Muaro Jambi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3).
- Arif Tiro, M., & Annas, S. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. *Varians Statistika*. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/variassistatistika>
- Arifa. (2023). Pengertian pendekatan penelitian, jenis, dan contohnya. *Penelitianilmiah.Com*. https://penelitianilmiah.com/pendekatan-penelitian/#google_vignette
- Arsi, A. (2021). Langkah-langkah uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS. *Jurnal Ilmiah*, 1, 5–6.
- Chintia Purba, S., Dongan Parulian, D., Simbolon, K., Pendidikan, J., & Uki, M. F. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta. Vol. 8, Issue 1.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Dwi Febriani, W. (2022). Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun PAI di MTS Hidayatus Syuban Semarang.
- Erawati Negeri, D. S., & Bulan, P. (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. In *SHEs: Conference Series* (Vol. 5, Issue 5). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42464>

- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 16, Issue 3).
- Fitriana Harahap, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Article analysis of motivation methods and student learning motivation functions. *1*(3), 198–203.
- Ifiana, N., & Arief Rafsanjani, M. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa yang dimediasi oleh disiplin diri. *X*. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p77>
- Julyanti, E., Fitria Rahma, I., Dwi Candar, O., & Nisah, H. (2021). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. *7*(1), 2460–2593.
- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Lianto, L. (2019). Self-efficacy: A brief literature review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, *15*(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Makki, I., & Aflahah. (2019). Konsep dasar belajar dan pembelajaran.
- Monika, & Adman. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Vol. 2, Issue 2. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000Peranefikasadiridanmotivasibelajardalammeningkatkanhasilbelajarsiswasekolahmenengahkejuruan>
- Muljono, P. (2002). Penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian.
- Mulyani, D. S. R. S. E., & M. S. (2021). Metodologi penelitian (Usman Taufik, Ed.; 1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nailil Husna, A., Septiani, S. P., Aziz, A., & Amaliyah, F. (2024). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD 1 Loram Kulon. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, *10*(1).
- Oktavia, W., & Rahmanelli, R. (2024). Pengaruh efikasi diri akademik terhadap hasil belajar geografi fase F SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. *ALSYS*, *4*(5), 515–525. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i5.3584>
- Pramuaji, K., & Loekmono, L. (2018). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian: Questionnaire empathy. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *9*(2), 74–78. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Primarni, A. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS pada kelas VII MTsN 2 Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *6*, 93–104. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i1.577>
- Putri Safna, O., & Sri Wulandarai, S. (2022). Pengaruh motivasi, disiplin belajar, dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *4*(2), 140–154.

- Rangkuti, N., Turmudi, T., & Abdussakir, A. (2021). Pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 283. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.415>
- Sari, N., Sibagariang, S. A., & Simatupang, L. F. (2022). Pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Swasta Kartika 1-4 Pematang Siantar T.A 2022/2023. 3, 369–376. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah>
- Seftin Oktriwina, A. (2021). Ketahui 5 jenis skala yang sering digunakan dalam kuesioner. *Glints*.
- Sianipar, H. H., Sihombing, S., Hasibuan, R., & Sijabat, O. P. (2023). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar. *Jurnal Diversita*, 9(1), 59–67. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.8100>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zakian Nurfauzan, A., Almubarak, M., Abdillah, K., Anggraini, A., & Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2022). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa. Vol. 2.